

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Pauh Kota Padang**  
*Analysis of Factors that Affecting Farmers Decisions to be Participants of Rice Business Insurance (AUTP) in Pauh District Padang City*

**Resti Aprelesia<sup>1</sup>, Rahmat Syahni<sup>2</sup>, Lora Triana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>3</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

E-mail Korespondensi: [restiaprelesia@gmail.com](mailto:restiaprelesia@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program AOTP di Kecamatan Pauh dan mengetahui faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan menjadi peserta asuransi usahatani padi di Kecamatan Pauh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survei yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Analisis data untuk tujuan pertama dengan deskriptif kualitatif, untuk tujuan kedua dianalisis dengan analisis regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani yang mengikuti AOTP umumnya adalah petani yang sebagian besar telah menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas dan mengusahakan lahan yang berstatus milik sendiri. Keputusan petani dalam mengikuti AOTP dipengaruhi oleh pendidikan dan status kepemilikan lahan. Sedangkan umur, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan usahatani, ukuran usahatani dan pengalaman berusaha tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata Kunci:** Keputusan, Petani, Asuransi Usahatani Padi

**Abstract**

*This research aims to analyze the implementation of the AOTP program in Pauh District and determine the factors that influence farmers in making decisions to become participants of rice farming insurance in Pauh District. This research was conducted on July 26 to August 26 2019. The data used in this study are primary data and secondary data. The method used is a survey method that uses a questionnaire as an instrument of data collection. The sampling method used is saturated or census sampling. Analysis of data for the first objective with qualitative descriptive, for the second purpose analyzed by logistic regression analysis using the SPSS 21 application. The results of the analysis show that farmers who take part in the AOTP are generally farmers who have mostly been educated up to senior high school level and are seeking land that belongs to alone. Farmers' decisions in joining AOTP are influenced by education and land ownership status. While age, number of family dependents, farm receipts, farm size and experience of farming have no significant effect.*

**Keywords:** Decision, Farmers, Rice Farming Insurance

---

**PENDAHULUAN**

Kementerian Pertanian terus melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan menuju kedaulatan pangan, yang jika tercapai akan mengatur sendiri kebijakan pangan bagi seluruh rakyat. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015

tentang fasilitas asuransi pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatani. Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementerian Pertanian, 2016).

Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka pada tahun 2016 Kementerian Pertanian telah mengembangkan pelaksanaan AUTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AUTP (Pedoman Bantuan Premi AUTP, 2016).

Menurut Soekartawi (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mencakup faktor sosial, faktor personal dan faktor situasional. Faktor social yang dimaksud adalah mencakup variabel famili atau keluarga, tetangga, klik sosial, kelompok sosial dan status sosial. Faktor personal atau individu adalah umur, pendidikan yang diselesaikan dan karakteristik psikologi. Sedangkan factor situasional diantaranya adalah pendapatan usahatani, ukuran usahatani, status pemilikan tanah, prestise masyarakat dan sumber-sumber informasi yang dipergunakan.

Kota Padang merupakan daerah yang memiliki rata-rata produksi padi sawah yaitu sebanyak 5,176 Ton/Ha. Kota Padang juga merupakan daerah yang banyak mengajukan klaim yaitu sebesar 122,98. Kecamatan Pauh merupakan daerah yang lahan sawahnya banyak di asuransikan yaitu sebesar 261,15 Ha pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 18 Ha. Jumlah peserta yang mengikuti Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pauh mengalami penurunan yang cukup tinggi. Berdasarkan realita diatas, AUTP yang bertujuan untuk melindungi usahatani padi dari ancaman resiko dan meningkatkan kesejahteraan petani menjadi belum maksimal karena kurangnya petugas asuransi, masih kurangnya sosialisasi mengenai asuransi sehingga masih banyak petani yang belum tahu mengenai asuransi, kurangnya kesadaran atau minat petani mengikuti AUTP sehingga mengakibatkan kurangnya lahan sawah yang di asuransikan (Dinas Pertanian Kota Padang, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka timbulah pertanyaan Bagaimana pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pauh Kota Padang? Dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi dalam usahatani padi di kecamatan Pauh Kota Padang?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh Kota Padang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populusi digunakan sebagai sampel. Untuk tujuan pertama, yaitu menganalisis pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pauh. Mengetahui faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan menjadi peserta asuransi usahatani padi di Kecamatan Pauh, maka variabel yang diamatai adalah pengorganisasian dalam pelaksanaan AUTP, syarat mengikuti AUTP, resiko yang diajmin, ganti rugi, penetapan premi, harga pertanggungan dan jangka waktu pertanggungan.

Untuk tujuan pertama, maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Untuk menganalisis pelaksanaan program asuransi usahatani padi dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani dan petugas penyuluh lapangan. Pertanyaan yang di ajukan saat wawancara merupakan pertanyaan yang sudah di siapkan pada kuisioner.

Untuk tujuan kedua, yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan menjadi peserta asuransi usahatani padi di Kecamatan Pauh Kota Padang variabel yang diamati yaitu umur, tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman, penerimaan usahatani, ukuran usahatani, dan status kepemilikan lahan petani.

Untuk tujuan kedua, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (Y) yang bersifat dikotomis (memiliki dua kemungkinan nilai) dengan variabel variabel independen (X) dari jenis kuantitatif atau kualitatif. Bentuk persamaan umum regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{P_i}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan:

Y = Logaritma natural rasio keputusan petani menjadi peserta asuransi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$  = Variabel bebas dalam penelitian

Beberapa uji yang digunakan adalah uji omnibus/ uji overall, uji Hosmer & Lemeshow kelayakan model, uji koefisien determinasi dan uji parsial. Uji overall digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow goodness of fit test. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibentuk sudah mampu memprediksi dengan baik atau tidak.

- i. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow goodness of fit Test sama dengan atau kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model tidak baik digunakan karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- ii. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow goodness of fit test lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model diterima karena sesuai dengan observasinya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengukur berapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Dan Uji partial dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari ketujuh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum daerah penelitian

Kecamatan Pauh merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang. Luas wilayah Kecamatan Pauh adalah 146.29 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian 10 – 1.600 mdpl dengan suhu berkisar antara 22<sup>0</sup> C – 31,7<sup>0</sup> C. Kecamatan Pauh berada di kawasan barat Kota Padang yang terletak pada posisi 0<sup>0</sup>58' Lintang Selatan dan 100<sup>0</sup>21'11' Bujur Timur. Kecamatan Pauh memiliki 9 kelurahan yang terdiri dari daratan dan perbukitan yang merupakan kawasan Hutan Negara.

Untuk aspek kependudukan di Kecamatan Pauh memiliki jumlah penduduk sebanyak pada tahun 2017 tercatat 71.965 jiwa. Sex ratio penduduk 102,15 dengan jumlah penduduk laki-laki 36.365 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 35.600 jiwa. Sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia pemerintah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Mulai dari sarana pendidikan, kesehatan, tempat peribadahan, dan sarana pemerintahan. Ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Pauh sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti sekolah, lembaga kesehatan, lembaga pemerintahan dan tempat peribadahan. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat membantu masyarakat untuk menunjang pelaksanaan aktivitas perekonomian dan melayani kebutuhan masyarakat.

### B. Pelaksanaan Program AUTP Di Kecamatan Pauh

Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungjawaban resiko usahatani padi. Dalam penyelenggaraan

AUTP di Kecamatan, diperlukan tim untuk mendukung kelancaran proses administrasi dan kegiatan. Pengorganisasian tim AUTP disusun sebagai berikut :

### 1. Pengorganisasian

#### Tim Teknis Asuransi Usahatani Padi Kecamatan

Tim teknis asuransi usahatani padi di Kecamatan Pauh yang di arahkan oleh Camat Pauh dan dibentuk struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Ketua: Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Pauh, Sekretaris: Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman Pengamatan Hama Penyakit Tumbuhan (POPT-PHP) dan anggota: Lurah/Wali Nagari dan PPL

#### Tim teknis Asuransi Kecamatan mempunyai tugas sebagai berikut :

Tim teknis melakukan sosialisasi AUTP kepada petani/kelompok tani terutama pada kelompok tani pelaksana UPSUS (Pengembangan jaringan irigasi, penerima bantuan alsintan, penerima bantuan benih). Setelah melakukan sosialisasi, PPL menetapkan calon kelompok tani dan petani peserta AUTP selanjutnya PPL melakukan pendataan dan pendaftaran calon peserta AUTP hingga petani peserta membayar premi swadaya berdasarkan luas areal yang didaftarkan. Petugas penyuluh lapangan dan petani memastikan luas areal yang diasuransikan dengan melakukan penghitungan secara cermat. Petani yang mengikuti AUTP mengumpulkan uang premi swadaya kepada ketua kelompok tani yang kemudian akan dikirimkan ke rekening asuransi pelaksana. Badan penyuluh pertanian kecamatan Pauh dapat menetapkan Daftar Peserta Sementara sebagai calon penerima bantuan premi 80% AUTP.

Dalam pelaksanaannya, tim teknis kecamatan sudah melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Masing-masing pihak saling berkoordinasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terkait program AUTP baik oleh Dinas Pertanian Kota Padang maupun oleh UPT Pertanian Kecamatan Pauh.

### 2. Syarat Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Syarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk menjadi peserta AUTP di Kecamatan Pauh adalah petani yang akan menjadi peserta AUTP adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, petani calon peserta AUTP menyerahkan fotocopy KTP sebanyak 1 rangkap kepada PPL, mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh PPL, petani yang menjadi calon peserta AUTP harus melakukan budidaya tanaman padi, luas lahan yang diasuransikan paling luas 2 hektar, petani yang akan menjadi peserta AUTP adalah petani pemilik dan petani penggarap sawah, dan lahan sawah yang akan diasuransikan harus terletak pada satu hamparan.

### 3. Risiko yang Dijamin dalam AUTP

Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Unsur ketidakpastian ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi ( Abbas Salim: 2005: 4).

Abbas Salim (2015: 4) menyatakan bahwa ketidakpastian yang mendatangkan kerugian tersebut dapat dibagi atas : Ketidakpastian ekonomi misalnya terjadi perubahan pada harga, ketidakpastian yang disebabkan oleh alam (*uncertainty of nature*) misalnya kebakaran, ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia (*human uncertainty*) diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT tertentu seperti hama tanaman : Penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus, ulat grayak dan keong mas, dan penyakit tanaman : blast, bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kerdil kuning.

### 4. Ganti Rugi dalam AUTP

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman yang dipertanggungjawabkan dengan syarat yaitu kondisi umur tanaman telah melewati 10 hari setelah tanam (10HST). Intensitas kerusakan mencapai > 75%, dan luas kerusakan tersebut mencapai > 75% pada setiap luas petak alami.

### 5. Penetapan Premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000/ha/MT. Besaran bantuan premi dari Pemerintah Rp 144.000/ha/MT, dan sisanya swadaya petani Rp 36.000/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

## 6. Penetapan Harga Pertanggungans dalam AOTP

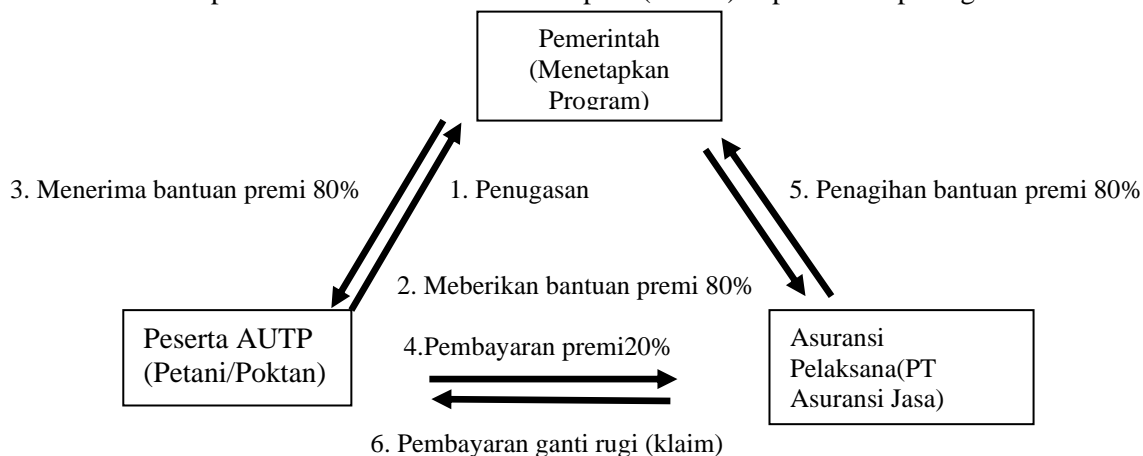
Dalam AOTP, harga pertanggungans ditetapkan sebesar Rp.6.000.000/ha/MT. Harga pertanggungans ditentukan berdasarkan jumlah premi yang dibayarkan oleh petani dan luas lahan yang diasuransikan.

## 7. Jangka Waktu Pertanggungans dalam AOTP

Polis asuransi diterbitkan untuk musim tanam dengan jangka waktu pertanggungans dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen yang mana untuk satu musim tanam terdiri dari empat bulan.

## 8. Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi (AOTP) dapat dilihat pada gambar :



Gambar. 1 Mekanisme Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Pauh

Sumber : Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi 2017

Pelaksanaan program AOTP melibatkan pihak berbagai pihak yaitu petani, pemerintah dan perusahaan asuransi pelaksana AOTP yang saling bekerjasama untuk keberlangsungan program tersebut. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian. Dalam skema AOTP ini, tertanggung Asuransi Usahatani Padi adalah kelompok tani (poktan) yang terdiri dari anggota, yakni petani yang melakukan kegiatan usahatani komoditi padi dengan objek pertanggungannya adalah lahan sawah yang digarap oleh petani baik petani pemilik maupun petani penggarap. Petani yang menjadi peserta AOTP berkewajiban membayar premi asuransi kepada perusahaan penanggung (Jasindo) sebanyak Rp 36.000 per hektar. PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan perusahaan asuransi milik negara yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai asuransi pelaksana dalam program AOTP. Jasindo berperan dalam menerima premi yang dibayarkan oleh petani tertanggung dan memberikan uang ganti rugi kepada petani atas pertanggungans lahan sawah yang diasuransikan oleh petani peserta AOTP jika terjadi gagal panen dengan intensitas kerusakan sebesar 75% atau lebih.

## C. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi usahatanipadi yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman berusahatani, penerimaan usahatanipadi, ukuran usahatanipadi, dan status kepemilikan lahan. Dalam analisis menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan sebanyak 62 sampel petani dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Hasil dugaan model regresi logistik menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Berikut beberapa pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik:

a. Uji overall/ Uji Omnibus

Uji omnibus dapat diartikan sebagai uji serempak (overall) yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai chi-square hitung yang didapatkan adalah  $30,762 >$  chi-square tabel  $14,067$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model dengan mengikutsertakan variabel bebas dikatakan lebih baik dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh nyata secara simultan atau bersama-sama. Dari uji ini dapat dikatakan bahwa minimal ada satu variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel Y.

b. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah mampu memprediksi dengan baik atau tidak. Hasil dari pengujian model prediksi dengan observasi nilai chi-square hitung yang didapat adalah  $6,728 <$  chi-square tabel  $15,507$  Dengan nilai signifikansi  $(0,566) >$  alpha  $(0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki probabilitas prediksi yang sama dengan probabilitas yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk cukup mampu menjelaskan data dan model regresi logistik biner yang digunakan tersebut *fit*

c. Model Summary (Hasil Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square)

Hasil dari pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square memiliki interpretasi yang mirip dengan koefisien determinasi pada regresi linear. Hasil Nagelkerke R Square sebesar  $0,522$  yang artinya variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar  $52\%$ . Artinya seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara serentak pada kisaran  $52\%$ . Sedangkan  $48\%$  lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

d. Uji Partial

Setelah dilakukan analisis kelayakan model regresi logistik kemudian dilakukan pengujian parsial yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari ketujuh variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $5\%$ , sehingga suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai tingkat signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$ . Berikut ini adalah signifikansi untuk masing-masing variabel independen beserta koefisien regresi:

Tabel 2. Hasil Pengujian Variabel

Variabel	Koefisien	Wald	Sig.	Exp (B)	Kesimpulan
Konstanta	1,873	0,309	,578	6,506	-
Umur	-,121	3,079	,079	,886	Tidak berpengaruh
Tanggungan keluarga	-,253	0,977	,323	,776	Tidak berpengaruh
Pendidikan	,315	4,082	,043*	1,370	Berpengaruh
Pengalaman berusahatani	,097	3,098	,078	1,102	Tidak berpengaruh
Penerimaan usahatani	,000	0,183	,668	1,000	Tidak berpengaruh
Ukuran usahatani	4,245	0,377	,539	69,789	Tidak berpengaruh
Status kepemilikan lahan	-2,108	8,087	,004*	,122	Berpengaruh

Sumber : data primer diolah (2019)

Ket : \* signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Melalui Tabel 2 dapat diperoleh suatu persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \ln \left( \frac{pi}{1-pi} \right) = 1,873 + 0,315X3 - 2,108X7$$

Variabel umur memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,079 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata yang signifikan terhadap keputusan petani mengikuti asuransi. Dengan nilai koefisien bernilai negatif maka hal ini menunjukkan semakin rendahnya umur petani, kemungkinan petani memilih mengikuti asuransi semakin meningkat. Nilai odds ratio pada variabel umur petani adalah sebesar 0,886, yang artinya setiap terjadi satu tahun pengurangan umur petani maka peluang petani memilih benih bersertifikat bertambah 0,886 kali. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardinal (2017) yang mengatakan bahwa petani yang masih berusia muda lebih cepat dalam mengadopsi dan mengambil keputusan.

Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,253. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka petani akan semakin cenderung memilih untuk mengikuti AUTP. Jumlah tanggungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,323, nilai ini lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pengambilan keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Sesuai dengan teori Soekartawi (2005) semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau dipenuhi.

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi petani menempuh pendidikan maka petani cenderung menerima inovasi teknologi dan memilih mengikuti AUTP. Tingkat signifikansi dari variabel pendidikan adalah sebesar 0,043 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$ (0,05), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan petani dengan keputusan petani untuk mengikuti AUTP.

Variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman petani berusahatani maka petani akan cenderung mengikuti AUTP. Pengalaman berusahatani memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078 atau lebih besar dari  $\alpha$ (0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan keputusan untuk mengikuti AUTP. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardinal (2017) yang mana petani yang memiliki pengalaman sedikit lebih mampu menerima dan menerapkan adopsi inovasi lebih cepat.

Variabel penerimaan usahatani memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan petani maka petani akan cenderung memilih untuk mengikuti AUTP. Penerimaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668 atau lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan petani terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Petani yang mengikuti AUTP menerima penerimaan rata-rata sebesar Rp 6.759.678 dalam satu kali panen yang produksi dijual dalam bentuk padi. Sedangkan petani yang tidak mengikuti AUTP memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp 6.248.710 dalam satu kali panen. Sehingga dapat dikatakan penerimaan petani yang mengikuti AUTP lebih tinggi dari petani yang tidak mengikuti AUTP. Sesuai teori Lionberger dalam Novianti (2019) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan petani biasanya semakin cepat dalam mengadopsi inovasi. Variabel ukuran usahatani memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka petani akan cenderung mengikuti AUTP. Ukuran usahatani memiliki nilai signifikansi sebesar 0,539 atau lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar ukuran usahatani terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani kedelai. Artinya rata-rata luas kepemilikan lahan tidak menjadi kendala dalam melakukan usahatani kedelai.

Status kepemilikan lahan merupakan dummy variabel yang signifikan terhadap petani yang mengikuti AUTP. Variabel status kepemilikan lahan memiliki nilai koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menggarap lahan atau mengusahakan lahan sewa cenderung tidak akan memilih untuk mengikuti AUTP. Status kepemilikan lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status kepemilikan lahan terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Penelitian ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Soekartawi (2005) bahwa pemilik-pemilik tanah mempunyai pengawasan yang lebih lengkap atas pelaksanaan usahatannya, jika dibandingkan dengan para penyewa.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pauh yang mulai diterapkan sejak April 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang disusun oleh Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian dalam aspek pengorganisasian, persyaratan mengikuti AUTP, resiko yang dijamin AUTP, ganti rugi dalam AUTP, penetapan Premi dan jangka waktu pertanggung jawaban dalam Asuransi Usaha Tani Padi.

Dari tujuh variabel yang dianalisis terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani yaitu pendidikan dan status kepemilikan lahan oleh petani. Menjelaskan bahwa petani yang mengikuti AUTP adalah petani yang banyak berpendidikan SMA dan petani yang mengusahakan lahan milik sendiri Sedangkan lima faktor lainnya yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, penerimaan usahatani dan ukuran usahatani tidak berpengaruh secara signifikan.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain, informasi pertama kali dalam memperkenalkan AUTP diperoleh petani melalui penyuluhan yang diberikan oleh PPL sedangkan petugas Jasindo tidak memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada petani mengenai pentingnya mengikuti program AUTP ini. Sebaiknya petugas Jasindo juga memberikan sosialisasi mengenai AUTP kepada petani karena petani akan memperoleh informasi langsung dari pihak asuransi yang lebih paham terhadap perasuransian.

Bagi Pemerintah Kecamatan Pauh setelah diketahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani ini hendaknya bisa tepat sasaran dalam melakukan penyuluhan pertaniannya. Sasaran penyuluhan secara intensif kepada petani yang berusia 50 tahun keatas, yang menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama kebawah, yang memiliki jumlah tanggungan sedikit, luas lahan yang kecil, dan yang mengusahakan lahan berstatus sewa. Untuk petani yang belum mau mengambil keputusan untuk menerima adopsi ini maka penyuluh bisa lebih giat menekankan manfaat dan kegunaan Asuransi Usahatani Padi (Autp). Dan Sebaiknya petani mengikuti AUTP sehingga dapat meminimalisir resiko usahatan dan meningkatkan penerimaan yang akan diperoleh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardinal, Yolanda. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penerapan Pertanian Organik di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Universitas andalas Fakultas Pertanian: Padang.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*. Jakarta (ID). Kementerian Pertanian.
- Novianti, Ade Sri. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok (skripsi)*: Padang, fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2016. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PT Alfabet:Bandung
- Siregar, Kiki Fasilia. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Kedelai (Studi Kasus : Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*[skripsi]. Medan : Universitas Sumatera Utara.